

# Kitab Yosua

PELAJARAN  
DUA

PENAKLUKAN



THIRD MILLENNIUM  
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

Untuk video, pedoman studi dan bacaan lainnya, silakan kunjungi Third Millennium Ministries di [thirdmill.org](http://thirdmill.org).

© 2017 pada Third Millennium Ministries

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang mengutip, menerbitkan kembali, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun dan dengan cara apa pun untuk tujuan komersial, kecuali dalam bentuk kutipan singkat untuk keperluan akademis, resensi, atau ulasan, tanpa izin tertulis dari penerbit, Third Millennium Ministries, Inc., 316 Live Oaks Blvd, Casselberry, Florida 32707.

Kecuali disebutkan lain, semua kutipan Alkitab diambil dari ALKITAB TERJEMAHAN BARU terbitan LAI, © 1974 LEMBAGA ALKITAB INDONESIA.

### **TENTANG THIRD MILLENNIUM MINISTRIES**

Didirikan pada tahun 1997, Third Millennium Ministries adalah sebuah organisasi Kristen nirlaba yang bertujuan memberikan **Pendidikan Alkitab. Bagi Dunia. Bebas Biaya.** Sebagai tanggapan atas pertumbuhan kebutuhan global akan pelatihan kepemimpinan Kristen yang benar dan berdasarkan Alkitab, kami menyusun sebuah kurikulum seminari multimedia yang mudah dipahami, dengan dukungan para dermawan, dalam lima bahasa utama (Inggris, Spanyol, Rusia, Mandarin, dan Arab), dan membagikannya secara cuma-cuma kepada orang-orang yang paling membutuhkannya, terutama pemimpin-pemimpin Kristen yang tidak dapat memperoleh pendidikan tradisional, atau tidak mampu membiayainya. Semua pelajaran ditulis, dirancang, dan diproduksi oleh organisasi ini sendiri, dan gaya serta kualitasnya serupa dengan tulisan di History Channel. Metode dengan biaya yang rendah ini yang berbeda dari metode-metode lain dalam melatih pemimpin-pemimpin Kristen telah terbukti sangat efektif di seluruh dunia. Kami telah memenangkan beberapa penghargaan Telly Award untuk produksi video terbaik dalam Pendidikan dan Penggunaan Animasi, dan kurikulum kami sekarang dipergunakan dalam lebih dari 192 negara. Materi Third Millennium tersedia dalam bentuk DVD, cetakan, streaming internet, transmisi satelit, dan siaran radio dan tayangan televisi.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai pelayanan kami dan bagaimana Anda bisa ikut terlibat di dalamnya, silakan kunjungi <http://thirdmill.org>.

# Daftar Isi

<b>I. Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
<b>II. Persiapan untuk Kemenangan .....</b>	<b>2</b>
A. Struktur dan Isi	2
B. Makna Asli	2
1. Kovenan Allah	3
2. Standar Taurat Musa	3
3. Kuasa Supranatural Allah	4
4. Seluruh Israel	5
<b>III. Kemenangan atas Dua Kota .....</b>	<b>5</b>
A. Struktur dan Isi	5
1. Kota Yerikho	6
2. Kota Ai	7
3. Pembaruan Kovenan	8
B. Makna Asli	9
1. Otoritas Ilahi	9
2. Kovenan Allah	9
3. Standar Hukum Musa	10
4. Kuasa Supranatural Allah	11
5. Seluruh Israel	12
<b>IV. Kemenangan atas Dua Aliansi .....</b>	<b>12</b>
A. Struktur dan Isi	12
1. Overview Aliansi	13
2. Overview Kemenangan	13
3. Kemenangan atas Aliansi Selatan	13
4. Kemenangan atas Aliansi Utara	14
B. Makna Asli	14
1. Otoritas Ilahi	14
2. Standar Taurat Musa	14
3. Kuasa Supranatural Allah	15
4. Seluruh Israel	16
<b>V. Penerapan Kristen .....</b>	<b>17</b>
A. Inagurasi	17
B. Kelangsungan	19
C. Penyempurnaan	20
<b>VI. Kesimpulan .....</b>	<b>21</b>

# Kitab Yosua

## Pelajaran Dua

### Penaklukan

## PENDAHULUAN

---

Jika ada satu kitab Perjanjian Lama yang lebih meresahkan kebanyakan orang Kristen moderen dibandingkan kitab lainnya, tentulah pasal-pasal di kitab Yosua yang menggambarkan penaklukan Israel atas Tanah Perjanjian. Kita bertanya-tanya, betapa Allah yang kita kenal itu pengasih dan berbelas-kasihan dalam Kristus bisa bertoleransi dengan Israel yang berusaha menghancurkan penduduk Kanaan. Sebaliknya, terhadap kecenderungan moderen, Kitab Yosua sebenarnya memuliakan Allah, bukan karena bertoleransi, namun karena perintah-Nya, bimbingan-Nya, dan kekuatan-Nya bagi Israel yang berperang. Dan sebagai para pengikut Kristus, kita terpanggil untuk menghayati cara pandang ini juga.

Inilah pelajaran kedua dalam seri kami untuk Kitab Yosua. Dan kami telah memberi judul, “Penaklukan” oleh Israel. Dalam pelajaran ini, kita akan membahas divisi utama pertama kitab ini, Yosua pasal 1-12.

Dalam pelajaran kita sebelumnya, kita merangkum makna asli Kitab Yosua dengan cara ini:

**Kitab Yosua menuliskan tentang penaklukan Israel, tanah-tanah pusaka dan kesetiaan kovenan pada zaman Yosua untuk menjawab tantangan serupa yang bakal dihadapi generasi selanjutnya.**

Seperti yang telah kita pelajari, Kitab Yosua pada awalnya ditulis untuk bani Israel yang hidup dalam periode hakim-hakim, selama periode raja-raja, atau sampai selambat masa pembuangan Pasalel. Dan kitab ini dirancang untuk membimbing bani Israel Perjanjian Lama ini karena mereka terus menghadapi tantangan-tantangan untuk mengejar kejayaan mereka, mengamankan tanah-tanah pusaka mereka dan memperbarui kesetiaan kovenan mereka.

Divisi utama pertama, dalam pasal 1-12, menjawab tantangan pendengar mula-mula terkait dengan peperangan. Hal ini dilakukan dengan memicu perhatian terhadap penaklukan ekstensif yang dilakukan Israel atas tanah Kanaan. Pasal-pasal ini terbagi menjadi tiga bagian utama: persiapan kemenangan Israel di pasal 1; Kemenangan awal Israel atas dua kota di pasal 2-8; dan kemenangan Israel berikutnya atas dua aliansi di pasal 9-12.

## PERSIAPAN UNTUK KEMENANGAN

---

Pelajaran kita tentang penaklukan Israel akan mengamati masing-masing dari ketiga bagian ini. Lalu kita akan menutupnya dengan beberapa komentar tentang penerapan Kristen. Marilah kita melihat dahulu persiapan kemenangan Israel.

### STRUKTUR DAN ISI

Waktu hanya akan mengizinkan kita untuk melihat secara singkat dua aspek persiapan kemenangan Israel: pertama struktur dan isi dari bagian kitab ini, dan kemudian beberapa aspek dari makna asli. Marilah kita mulai dengan ikhtisar struktur dan isi.

Kitab Yosua dibuka dengan Israel di dataran Moab, di sebelah timur Sungai Yordan, suatu area yang sering disebut Transyordan, artinya “seberang Yordan”. Wilayah-wilayah ini sangat subur sehingga, menurut Bilangan 32, suku-suku Ruben, Gad dan setengah dari suku Manasye meminta, dan menerima, izin Musa untuk menetap di sana. Namun dalam pembukaan Kitab ini, Allah memerintahkan Yosua untuk bersiap memimpin Israel ke arah barat menuju kemenangan atas tanah Kanaan. Area ini terkadang disebut Cisyordan, artinya “di tepi Yordan”.

Bagian persiapan kemenangan Israel terbagi ke dalam tiga langkah yang memperkenalkan rantai komando yang cocok untuk setiap pertempuran yang akan terjadi dalam Kitab ini. Kita membaca dulu perintah Allah kepada Yosua 1:1-9. Di ayat 2, Allah memberitahu Yosua, “Bangunlah, pergilah ke seberang Yordan ini, engkau dan seluruh bangsa ini.” Dia kemudian mengatakan kepada Yosua tiga kali di ayat 6, 7 dan 9, “Jadilah kuat dan beranilah!” .

Selanjutnya, penulis memperkenalkan perintah Yosua sebagai respon atas perintah Allah. Dalam 1:10-15, Yosua memerintahkan Israel untuk mempersiapkan diri mereka sendiri. Di ayat 11, dia memerintahkan para perwiranya untuk memberi tahu bani Israel, “Persiapkanlah bekalmu!” Dan di ayat 14 secara khusus dia memerintahkan suku-suku di Transyordan, “semua orang keberanian ... akan lewat.”

Terakhir, penulis melaporkan ketaatan Israel kepada Yosua di 1:16-18. Di ayat 16, suku-suku itu dengan suara bulat berkomitmen pada pelayanan yang setia, berkata kepada Yosua, “kemanapun Engkau mengutus kami, kami akan pergi.”

### MAKNA ASLI

Dengan mengingat tiga lapis struktur dan isi persiapan kemenangan Israel, kita perlu mengomentari makna aslinya. Mengapa penulis kitab memulai kitabnya dengan cara ini?

Tidaklah sulit untuk melihat bahwa Kitab Yosua dibuka dengan potret persiapan Israel yang sangat positif untuk menaklukkan Kanaan. Perintah Allah itu langsung dan meyakinkan. Yosua memanggil semua suku untuk mematuhi. Dan tidak ada sedikit pun

keraguan dari satu orang Israel mengenai seruan untuk maju berperang. Jelaslah, ketika para pendengar mula-mula Yosua menghadapi berbagai musuh yang menentang mereka, mereka harus meniru kisah ideal tentang bagaimana Yosua dan Israel menanggapi perintah Allah.

Ketika kita melihat pasal ini lebih dekat, kita menjumpai bahwa potret positif penulis memperkenalkan lima tema yang muncul berkali-kali di sepanjang kitabnya. Yang pertama, dalam catatannya tentang persiapan kemenangan di Pasal 1, dia menekankan otoritas ilahi di belakang persiapan Israel. Adegan pembukaan perintah Allah dimulai di ayat 1 dengan kata-kata. “TUHAN berkata kepada Yosua”. Frasa ini membuktikan bahwa Allah adalah otoritas di balik perintah Yosua. Di sepanjang baris yang sama ini, Allah sendirilah yang memberi otoritas kepada Yosua sebagai penerus Musa ketika Ia berkata di ayat 5, “Sama seperti Aku menyertai Musa, Aku akan menyertai engkau.” Kami juga melihat tema ini disoroti dalam ketaatan Israel ketika bani Israel menanggapi di ayat 17, “Sama seperti kami mematuhi Musa dalam segala hal, maka kami akan mematuhi engkau.” Pendengar mula-mula harus membawa persiapan-persiapan Israel untuk kemenangan hati karena Allah dan Yosua, penerus Musa yang ditahbiskan secara ilahi, telah mengarahkan peristiwa ini.

## **Kovenan Allah**

Di tempat kedua, persiapan kemenangan Yosua juga menyoroti pentingnya kovenan Allah. Dalam pembukaan adegan perintah-perintah Allah, Allah memberitahu Yosua, di ayat 6, “Engkau harus mengusahakan agar umat ini mewarisi tanah, yang Aku telah sumpahkan kepada bapak leluhur mereka, untuk diberikan kepada mereka.” Perikop ini terkait kepada kovenan Allah dengan Israel dalam dua cara. Pertama, Israel tidak hanya menerima Kanaan, tetapi juga “[mewarisi]nya” — dari kata kerja Ibrani *nachal* [נָחַל]. Tanah Kanaan digambarkan hampir 30 kali di Kitab Ulangan, sebagai “warisan” tetap Israel, dan lebih dari 40 kali di Kitab Yosua. Dan kedua, di ayat yang sama kita membaca bahwa Allah “bersumpah kepada bapak leluhur mereka” untuk memberi mereka tanah itu. Hal ini merujuk pada Kejadian 15 di mana Allah membuat kovenan dengan Abraham — atau “Abram” pada waktu itu — untuk memberi Kanaan kepada keturunannya. Kovenan Allah dengan bapak leluhur Israel menetapkan bahwa Kanaan, oleh kovenan ilahi, bukan saja milik Israel pada hari Yosua, tetapi juga milik para pendengar Israel mula-mula dari kitab ini. Dan untuk alasan inilah, mereka dapat bergerak maju di zaman mereka dengan kekuatan dan keberanian, seperti yang telah Allah perintahkan kepada Yosua.

## **Standar Taurat Musa**

Di tempat ketiga, penulis memperjelas bahwa mengamati standar taurat Musa dipandang perlu untuk setiap generasi Israel agar memperoleh kemenangan dalam peperangan dan memiliki Tanah Perjanjian. Dalam ayat 7 dari adegan pembukaan, Allah memerintahkan Yosua: “Bertindaklah hati-hati sesuai dengan seluruh taurat yang Musa,

abdi-Ku, perintahkan kepadamu ... supaya engkau berhasil.” Seperti kisah kejayaan Yosua yang digambarkan berkali-kali, pendengar mula-mula kitab ini harus menangkap perspektif penting tentang konflik-konflik yang mereka hadapi: ketaatan terhadap taurat Musa akan memacu kemenangan; ketidaktaatan akan memicu kekalahan.

## **Kuasa Supranatural Allah**

Di tempat keempat, persiapan kemenangan Yosua menunjukkan bahwa kuasa supranatural Allah memungkinkan penaklukan Kanaan terwujud. Pembukaan adegan perintah-perintah Allah menyoroti sudut pandang ini ketika Allah memberitahu Yosua di ayat 5: “Aku akan menyertai engkau.” Dan tema ini diulang di ayat 9 di mana Allah memberitahu Yosua, “TUHAN Allahmu menyertai engkau kemana pun engkau pergi. “ Seperti yang dinyatakan oleh perikop 2 Tawarikh 20:17, yang berbicara tentang Allah yang “menyertai” umat-Nya dalam konteks pertempuran berarti bahwa Allah akan ikut berperang dan bagi mereka dengan kuasa supranatural. Dan dengan cara yang sama, di adegan ketaatan orang Israel Yosua 1:17, suku-suku Israel menanggapi Yosua secara antusias, “Semoga TUHAN Allahmu menyertaimu, seperti Dia menyertai Musa!” Alhasil, penaklukan Israel bukanlah sekadar urusan manusiawi. Tidak ada generasi Israel yang memasuki peperangan dengan kekuatannya sendiri. Hanyalah jika Allah ikut berperang bagi Israel, maka mereka bisa mengharapkan sukses.

**Dalam Yosua 1:5 Allah berjanji melalui Yosua bahwa Ia akan menyertai Israel ketika mereka menyerbu untuk menaklukkan negeri itu. Dan, tentu saja, yang nampak jelas adalah kehadiran Allah yang begitu berarti, dalam bentuk atau cara apapun. Selalu baik untuk memiliki Allah yang menyertaimu. Namun, ada lagi yang terjadi di sana karena ini adalah bahasa perang suci dan prajurit ilahi. Saya adalah salah satu pakar Perjanjian Lama yang memahami Keluaran 3 dan Keluaran 6 yang mengajarkan bahwa nama “Yahweh” sebenarnya adalah singkatan dari Yahweh yang adalah TUHAN Penguasa Semesta. Jadi, nama Yahweh ini, nama Perjanjian Lama untuk Allah, terkait dengan karakter-Nya sebagai Allah yang berperang bagi umat-Nya. Jadi, menurut saya, “Immanuel” memilih motif, bahwa Allah tidak hanya menyertai mereka atau menyokong mereka, namun Allah hadir bersama mereka sebagai Allah yang akan memimpin tentara surgawi, sehingga apa yang Yosua dan seluruh Israel perlu lakukan adalah mengikuti pimpinan Allah, dan ia akan berperang bagi mereka, yang adalah tema yang mencuat lagi di sepanjang kitab Yosua. Jadi, secara esensi, ini adalah sebuah janji, bukan hanya karena Allah akan menyertai mereka, tapi Allah akan berperang bagi mereka.**

— Rev. Mike Glodo

## Seluruh Israel

Di tempat kelima, pasal pengantar Yosua memperkenalkan pentingnya partisipasi seluruh Israel. Seperti yang telah kami sebutkan sebelumnya, perintah-perintah Yosua secara langsung berbicara kepada suku-suku Transyordan di ayat 14, memberitahu mereka, “semua pemberani ... akan lewat.” Dan partisipasi seluruh Israel dalam penaklukan muncul lagi dalam adegan ketaatan bani Israel. Di ayat 18, bani Israel menjawab Yosua, “Barangsiapa memberontak melawan perintah-Mu ... haruslah dihukum mati.” Seperti yang akan kita lihat, di sepanjang kitabnya, penulis menyajikan pendengarnya mula-mula dengan cita-cita bahwa, jika mereka mengharapkan sukses penuh dalam konflik-konflik yang mereka hadapi pada zaman mereka, seluruh Israel harus berdiri sebagai satu bangsa.

---

## KEMENANGAN ATAS DUA KOTA

---

Setelah memperkenalkan penaklukan pada zaman Yosua dengan presentasi yang ideal untuk persiapan kemenangan Israel, penulis Kitab kemudian beralih pada kemenangan awal dua kota Israel, kota Yerikho dan kota Ai.

Di titik ini, Kitab Yosua menggambarkan tahap pertama Yosua menaklukkan Kanaan. Yosua memimpin kedua belas suku Israel melintasi Yordania di mana mereka berkemah di Gilgal. Dari Gilgal, Yosua memimpin orang Israel ke kota Yerikho. Dan setelah mengalahkan Yerikho, mereka kembali ke kota Ai. Setelah menaklukkan Ai, suku-suku Israel menuju ke jantung Tanah Perjanjian, ke Gunung Gerizim dan Gunung Ebal, di mana mereka merayakan keberhasilan awal ini dengan memperbarui kovenan mereka dengan Allah.

## STRUKTUR DAN ISI

Kita akan melihat catatan Israel tentang kemenangan atas dua kota ini dalam dua langkah. Pertama, kita akan membuat sketsa struktur dan isinya dan kemudian kita akan merangkum makna aslinya. Mari kita mulai dengan struktur dan isi.

Secara keseluruhan, kisah-kisah terkenal tentang peperangan melawan Yerikho dan Ai, adalah sebuah pelajaran yang kontras. Dan pelajaran ini begitu penting bagi sang penulis sehingga menghabiskan lebih dari seperempat kitabnya. Seperti yang akan kita lihat, Yosua memimpin Israel meraih kemenangan atas kedua kota tersebut, namun jalan menuju kemenangan sangatlah berbeda. Setiap aspek peperangan melawan Yerikho sangatlah ideal dan diberkati secara luarbiasa oleh Allah. Namun, kemenangan atas Ai barulah terwujud setelah Israel bertobat dari ketidaksetiaan yang serius kepada Allah.



## Kota Yerikho

Kisah kemenangan Israel atas dua kota, dalam pasal 2-8, terbagi menjadi tiga bagian: kota Yerikho di 2:1–6:27, kota Ai di 7:1–8:29, dan sebuah penutupan pembaruan kovenan di 8:30-35. Marilah kita melihat terlebih dahulu kisah kemenangan Israel di Yerikho.

***Mata-Mata Yosua & Rahab Kisah.*** Yerikho terdiri dari empat episode besar. Dimulai dari 2:1-24 dengan mata-mata Yosua dan Rahab. Dalam episode ini Yosua mengirim mata-mata untuk menyelidiki kota itu. Mereka menemui Rahab yang berpaling kepada Allah Israel, melindungi mata-mata dan menerima janji keselamatan. Kemudian mata-mata itu kembali kepada Yosua dengan keyakinan bahwa Allah akan memberikan kemenangan kepada Israel.

Agar seimbang dengan permulaannya, episode keempat dan terakhir menutup kisah Yerikho. Dalam 6:22-27, narasi itu kembali ke mata-mata Yosua dan Rahab. Dalam episode ini, Yosua memerintahkan mata-mata itu untuk menghormati sumpah untuk melindungi Rahab, maka ia dan keluarganya diadopsi ke Israel.

Dengan memulai dan mengakhiri kisah Rahab dan mata-mata, penulis menggambarkan segala sesuatu yang terjadi di pasal 2-6 sebagai bagian dari peperangan Yerikho. Kini, Ibrani 11:31 dan Yakobus 2:25 mengingatkan kita bahwa kita harus merayakan iman Rahab, yang diekspresikan dalam ketaatannya, membebaskan dirinya dari penghakiman Allah. Namun, ketika kita menetapkan episode ini dalam konteks yang lebih luas, kita dapat melihat bahwa penulis juga menekankan hal-hal lain untuk pendengarnya mula-mula.

***Keajaiban Penyeberangan di Yordan.*** Dua episode kejadian ajaib yang menakjubkan muncul di antara batas-buku ini. Di satu sisi, kita membaca keajaiban Israel menyeberangi Sungai Yordan 3:1–5:12. Pasal-pasal ini dimulai dengan persiapan upacara Israel di pantai timur, yang menyoroti pengabdian mereka kepada Allah dan persetujuan Allah. Kemudian para imam, membawa tabut perjanjian, masuk ke dalam sungai, dan sungai Yordan pun terbelah. Di tengah perjalanan, dua belas orang menumpuk dua belas batu di samping para imam, dan umat yang lewat. Ketika penyeberangan selesai, mereka memindahkan batu-batu itu ke pantai barat, dan sungai itu menutup, dan kedua belas batu itu disusun sebagai batu peringatan di Gilgal. Agar seimbang dengan upacara permulaan episode ini, penulis melaporkan bagaimana Yosua kemudian menahbiskan bangsa Israel melalui sunat. Dan empat hari kemudian, Israel merayakan Paskah dan mereka memakan produk Kanaan, alih-alih Manna, untuk pertama kalinya.

***Keajaiban Jatuhnya Yerikho.*** Ini membawa kita ke episode ketiga: keruntuhan Yerikho yang menakjubkan di 5:13-6:21. Untuk memperkenalkan peperangan ini, penulis memulainya dengan sebuah sketsa misterius yang menjelaskan kemenangan Yosua yang gemilang pada peperangan berikutnya. Ketika Yosua mendekati Yerikho, ia bertemu dengan sosok malaikat dan, dalam 5:13, Yosua mengajukan sebuah pertanyaan penting: “Apakah engkau kawan kami atau lawan kami?” Di ayat 14, malaikat itu menjawab, “Bukan; Aku adalah komandan tentara TUHAN. Sekarang Aku telah datang.” Ketika

Yosua bersujud, malaikat itu meminta Yosua untuk melepaskan sandalnya karena dia berdiri di atas tanah suci. Dan dengan tindakan ini, malaikat meyakinkannya akan adanya dukungan tentara surga.

Setelah sketsa ini, Allah telah memberikan instruksi-instruksi untuk serangan terhadap Yerikho – suatu serangan yang bergantung sepenuhnya pada dukungan tentara surga. Bani Israel harus berbaris satu kali mengelilingi kota selama enam hari berturut-turut, dengan para imam di baris depan dengan membawa tabut perjanjian. Pada hari ketujuh, mereka mengelilingi kota itu tujuh kali. Para imam harus meniup sangkakala mereka, memanggil tentara malaikat untuk berperang. Dan orang-orang harus berteriak dan baru menyerbu masuk setelah keajaiban jatuhnya tembok kota terjadi. Israel mematuhi semua perintah TUHAN.

Penting untuk menyebutkan fitur dari kisah ini dengan munculnya yang berkali-kali dalam pertempuran Yosua. Menurut 6:17, Yosua memerintahkan agar “kota dan semua yang ada di dalamnya dikhususkan bagi TUHAN untuk dihancurkan.” Ungkapan “dikhususkan” menerjemahkan kata kerja Ibrani *charam* [חָרַם]. Seperti yang telah kita sebutkan dalam pelajaran sebelumnya, istilah ini, sejalan dengan kata benda terkait *cherem* [חֵרֶם], mempunyai konotasi sikap ibadah. Di luar konteks perang, di perikop seperti Imamat 27:28, istilah yang sama digunakan untuk merujuk pada dedikasi manusia, hewan, atau tanah secara permanen untuk tata ibadah. Sedangkan, dalam konteks perang, seperti dalam Kitab Yosua, hal ini mengacu pada pembunuhan hewan dan manusia dan mencurahkan logam mulia pilihan dan sejenisnya untuk Tabernakel.

Untuk memahami bagaimana ini adalah sikap ibadah, kita perlu ingat bahwa tentara pada umumnya — termasuk tentara Israel — memperkaya diri mereka sendiri dengan rampasan dan budak-budak yang mereka peroleh dari jarahan perang. Namun dalam perikop-perikop seperti Ulangan 20:16, Allah memerintahkan bahwa, dengan pengecualian yang jarang terjadi seperti Rahab, penduduk Kanaan harus dikhususkan untuk Dia sebagai wujud ibadah. Dengan berbuat demikian, Israel dengan syukur mengakui bahwa kemenangan itu sesungguhnya adalah kemenangan Allah.

## Kota Ai

Setelah kemenangan di Yerikho, penulis beralih pada kemenangan Israel di kota Ai di 7:1—8:29.

***Kekalahan Israel.*** Episode Ai terurai dalam tiga langkah. Pertama, kita menemukan deskripsi singkat tentang kekalahan Israel di Ai 7:1-5. Dalam kisah ini, mata-mata salah menasihati Yosua bahwa Ai merupakan kemenangan mudah. Jadi dia hanya mengirim sebagian tentaranya untuk menyerang. Kita juga belajar bahwa ada seseorang yang bernama Akhan telah diam-diam menyimpan jarahan dari Yerikho, dan bukannya dipersembahkan pada Allah. Jadi, di bawah penghakiman Allah, ada 36 tentara Israel terbunuh di Ai dan sisanya lari ketakutan.

***Pertobatan Israel.*** Pada langkah kedua, 7:6-26, kita membaca tentang pertobatan Israel. Yosua meratap kepada Allah, dan Allah menyatakan alasan kekalahan Israel.

Menurut 7:11, dosa Akhan begitu mengerikan sehingga Allah mengumumkan, “Israel telah ... melanggar kovenan-Ku.” Allah telah memberikan perintah untuk menemukan Akhan. Dan ketika Akhan mengakui dosanya, dia, keluarganya dan semua yang dia miliki adalah “dikhususkan untuk penghancuran,” seperti yang diperintahkan TUHAN. Kehancuran yang sama yang diperintahkan untuk orang Kanaan karena dosa-dosa mengerikan mereka juga dilakukan terhadap keluarga Israel ini.

**Dosa Akhan sangatlah menghancurkan, dan alasannya adalah karena Allah menyuruh orang Israel, ketika mereka mengalahkan Yerikho, menaklukkan Yerikho, untuk menyerahkan segalanya kepada TUHAN ... Jadi, apa yang ia lakukan adalah ia mengambil bukan saja yang bukan miliknya, tetapi apa yang adalah milik Allah, dan itu adalah hal yang mengerikan yang ia telah lakukan. Nah, ini juga begitu tragis, karena kovenan yang Allah buat, bukanlah kovenan individual dengan Israel. Kami, (orang Amerika), sangatlah individualistis dalam pemikiran kami. Sulit bagi kami untuk memahami bahwa kita semua bertanggung jawab satu dengan yang lain. Tetapi ketika Akhan berbuat dosa, itu bukan dosanya saja, namun dosa yang mempengaruhi seluruh bangsa karena dia adalah bagian dari komunitas iman itu. Dan menurut saya, ini bukan hanya urusan Perjanjian Lama, namun sesuatu yang adalah Perjanjian Baru, ketika kita mengerti bahwa kita semua terkait, dan apa yang seseorang lakukan akan mempengaruhi seluruh tubuh. Dan itulah yang terjadi dengan Akhan, dengan dosanya.**

— Dr. T. J. Betts

***Kemenangan Israel.*** Langkah ketiga, dalam 8:1-29, menunjukkan hasil pertobatan Israel: kemenangan Israel atas Ai. Kita menemukan pola serupa. Allah menginstruksikan Yosua untuk mengadakan penyergapan. Yosua memerintahkan pasukannya sesuai perintah. Mereka patuh. Dan saat peperangan terjadi, Allah memberi Israel kemenangan melalui campur tangan supranatural.

## **Pembaruan Kovenan**

Setelah sukses di Yerikho dan Ai, kisah kemenangan atas dua kota Israel ditutup dengan pembaruan kovenan, 8:30-35. Dalam mematuhi perintah Musa Ulangan 11:29, Israel merayakan selesainya segmen pertama penaklukan dengan menempuh perjalanan ke jantung Tanah Perjanjian, ke Gunung Ebal dan Gunung Gerizim. Semua taurat Musa dibaca, dan seluruh bangsa memperbarui komitmen mereka untuk mematuhi kovenan Allah.

## MAKNA ASLI

Dengan struktur dan isi dari kemenangan atas dua kota Israel, kita berada dalam posisi mengomentari makna asli dari pasal-pasal ini.

Meskipun pendengar mula-mula menghadapi keadaan yang berbeda dari yang dihadapi Yosua, penulis Kitab Yosua menganggap Yerikho sebagai sesuatu yang ideal yang harus mereka contoh dengan cara-cara yang sesuai untuk zaman mereka. Dia juga menyodorkan Ai sebagai suatu pelajaran tentang apa yang harus dilakukan ketika mereka gagal dalam pertempuran karena mereka telah melanggar perintah Allah. Dan perayaan akbar pembaruan kovenan menegaskan bahwa kemurahan hati Allah dalam pertempuran harus mendorong pendengar mula-mula untuk merayakan keberhasilan mereka dalam pertempuran dengan memperbarui komitmen mereka terhadap kovenan Allah.

### Otoritas Ilahi

Untuk mempengaruhi pendengarnya dengan cara-cara ini, penulis Kitab, sekali lagi, menyoroti lima tema utama dalam kisahnya tentang kemenangan Israel atas dua kota. Pertama, dia menekankan otoritas ilahi di balik peristiwa ini. Dalam kisah menyeberangi sungai Yordan, kita membaca perkataan ini di 3:7: “TUHAN berfirman kepada Yosua.” Sama seperti sebelumnya, ungkapan ini menegaskan otoritas Allah atas semua yang Yosua perintahkan agar umat melakukannya. Dan dalam keruntuhan Yerikho secara ajaib, dalam 6:2, kita sekali lagi menemukan ungkapan “TUHAN berfirman kepada Yosua.”

Untuk menekankan otoritas ilahi, penulis juga menunjukkan bahwa Yosua adalah penerus Musa. Dalam penyeberangan Romawi yang menakjubkan, 4:14, Israel berdiri takjub terhadap Yosua, “sama seperti mereka berdiri takjub terhadap Musa.” Dalam 4:23, kita membaca bahwa “Allah mengeringkan air sungai Yordan ... [sama seperti] yang Allah lakukan ke Laut Merah. Dan di dalam terjatuhnya Yerikho 5:15, malaikat memerintahkan Yosua untuk, “Lepaskan kasutmu dari kakimu, karena tempat berdiri itu suci “ - sama seperti Allah memerintahkan Musa Keluaran 3:5.

Nah, di dalam kisah kota Ai, Israel pada awalnya gagal melayani Allah dengan setia. Tetapi dengan pertobatan Israel, kita membaca di 7:10, “Tuhan berfirman kepada Yosua.” Ungkapan “TUHAN berfirman kepada Yosua” juga muncul dalam kemenangan Israel atas Ai di 8:1, 18 . Sekali lagi, penulis kami menekankan bahwa peristiwa-peristiwa ini adalah untuk membimbing pendengarnya karena mereka diarahkan oleh Allah sendiri, dan oleh Yosua, penerus Musa.

### Kovenan Allah

Di tempat kedua, kisah kemenangan Israel atas dua kota juga memperkuat bahwa kovenan Allah mendirikan Kanaan sebagai tanah air Israel. Dalam perayaan seremonial setelah menyeberangi sungai Yordan, 5:6, Kanaan disebut sebagai, “tanah yang TUHAN telah sumpahkan kepada bapak leluhur mereka untuk diberikan kepada [mereka].” Dan di

sepanjang garis ini, dalam kisah mata-mata Yosua, Rahab mengaku 2:9, “TUHAN telah memberimu tanah ini.” Mata-mata itu juga kembali kepada Yosua dalam 2:24 dengan percaya diri, mengatakan, “Sesungguhnya TUHAN telah menyerahkan seluruh tanah itu ke dalam tangan kita.” Di sepanjang baris yang sama ini, di 6:16, jatuhnya Yerikho, Yosua memerintahkan tentara Israel, “Berteriaklah, karena TUHAN telah memberimu kota itu.” Rujukan-rujukan ini pada kovenan Allah dirancang untuk meyakinkan pendengar mula-mula tentang hak ilahi mereka kepada Tanah Perjanjian, terlepas dari keadaan yang mereka hadapi.

## Standar Hukum Musa

Di tempat ketiga, kemenangan Israel atas dua kota juga menyoroti bahwa ketaatan terhadap standar taurat Musa diperlukan agar Israel memiliki kemenangan dalam pertempuran. Kisah menyeberangi sungai Yordan, di 4:10 mengatakan bahwa para imam memimpin Israel “sesuai dengan semua yang diperintahkan Musa.” 4:12 melaporkan bahwa suku-suku tersebut juga mengatur diri mereka sendiri “seperti Musa telah mengatakannya kepada mereka.” Dalam 5:2, Yosua menyunat bangsa Israel sesuai dengan taurat Musa. Dalam 5:10, Israel mengadakan Paskah pada hari yang telah ditahbiskan Musa. Di sepanjang garis yang sama ini, dalam catatan penutupan mata-mata Yosua dan Rahab, di 6:22, Yosua memerintahkan pengintai untuk memperlakukan Rahab “saat Anda bersumpah kepadanya - sebuah standar yang ditetapkan oleh taurat Musa. Dan di 6:24, penulis menunjukkan bahwa Israel membakar kota [Yerikho] dengan api, dan segala isinya), seperti yang diperintahkan Musa dalam Kitab Ulangan.

Serupa dengan itu, ketidaktaatan taurat Musa menjelaskan kekalahan di Ai. Dalam 7:1, kita belajar bahwa “orang Israel mempercayai hal-hal yang setia,” secara langsung menentang taurat Musa. Dan di 7:15, Yosua memimpin pertobatan Israel dengan menegaskan bahwa Akhan telah melanggar perjanjian TUHAN. Allah sendiri menyatakan hasil ketidaktaatan ini di 7:13 ketika dia mengatakan bahwa Israel dapat tidak melawan musuh-musuhnya sampai dosa Akhan diperbaiki. Poin ini sangat penting sehingga penulis kembali ke sana di 22:20. Dia menjelaskan bahwa murka Allah datang ke seluruh bangsa Israel karena, “Akhan ... [melanggar] iman dalam hal hal-hal yang dikhususkan.” Tentu saja, segera setelah Israel mengatasi pelanggaran Achan, kekalahan berubah menjadi kemenangan.

Pandangan ini ditekankan kembali dalam pembaruan perjanjian Israel setelah kemenangan Israel. Dalam 8:31, Israel menyiapkan “seperti yang diperintahkan oleh Musa, abdi TUHAN, dan mereka membangun sebuah mezbah seperti ada tertulis dalam Kitab Taurat Musa. Di dalam 8:32, Yosua menulis sebuah salinan taurat Musa di atas batu. Dan menurut 8:33, mereka mengatur orang-orang sama seperti yang diperintahkan Musa pada awalnya. Fokus pada taurat Musa ini dengan gamblang menunjukkan bahwa kemenangan dan kekalahan bagi penonton asli akan dihasilkan dari ketaatan dan ketidaktaatan terhadap taurat Musa.

**Seluruh Kitab Yosua memiliki ajaran yang benar-benar kuat tentang menaati hukum Allah, atau taurat Musa. Dari awal sampai akhir,**

**keseluruhan buku adalah panggilan untuk taat, dan ini menunjukkan apa yang berasal dari menaati TUHAN. Itulah sepasalnya, dari dasar yang sangat di dalam pasal 1 ayat 8, kita melihat bahwa “Kitab Hukum ini tidak akan meninggalkan mulutmu, tetapi kamu harus merenungkannya siang dan malam, supaya kamu berhati-hati untuk melakukan sesuai dengan semua yang tertulis di dalamnya Untuk itu Anda akan membuat jalan Anda makmur, dan kemudian Anda akan memiliki kesuksesan yang baik.”**

— Pastor Ornan Cruz

## **Kuasa Supranatural Allah**

Di tempat keempat, kemenangan Israel atas dua kota juga menyoroti kekuatan supernatural Allah. Tema ini muncul berulang kali di pasal-pasal menjelang runtuhnya Yerikho. Dalam episode pertama yang melibatkan mata-mata Yosua dan Rahab, Rahab mengakui 2:9 bahwa, “kegentaran terhadap [Israel] telah menimpa kami.” Dan dalam 2:24, mata-mata menegaskan bahwa, “semua penduduk negeri meleleh [ketakutan] karena kita.” Perikop-perikop seperti Ulangan 11:22-25 menunjukkan bahwa Allah sering memamerkan kekuatan supranatural melawan musuh-musuh Israel dengan serangan ketakutan yang masuk ke hati mereka.

Di atas itu semua, ketika menyeberangi Sungai Yordan, Allah menyatakan kepada Yosua, 3:7, “Aku akan menyertaimu.” Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, ungkapan ini menunjukkan bahwa Allah sedang berperang dengan kekuatan supranatural demi Israel. Dalam 3:10, Yosua menyampaikan firman Allah kepada bani Israel, dengan mengatakan sekali lagi, “Allah yang hidup berada di antara” — atau dengan — “kamu”. Dan dalam 5:1, kita melihat Allah turut bekerja ketika hati penduduk Kanaan meleleh ketakutan

Hampir setiap dimensi keruntuhan Yerikho melukiskan tema ini. Peristiwa ini khususnya terlihat dalam 6:20 ketika “tembok [Yerikho] runtuh rata dengan tanah” oleh kekuatan supernatural Allah. Dan tidaklah aneh ketika si penulis menutup catatan tentang mata-mata Yosua dan Rahab 6:27 dengan mengatakan, “Demikianlah TUHAN menyertai Yosua.”

Seperti yang bisa kita duga, kekuatan supernatural tidak terlihat pada tahap awal kekalahan Israel di Ai. Sebaliknya, dalam 7:5, kita baca bahwa hati bani Israel — daripada orang Kanaan — meleleh dalam ketakutan. Dan ketika Allah meminta pertobatan Israel 7:12, Allah memberitahu Yosua, “Aku tidak akan menyertaimu lagi” sampai mereka membereskan dosa Akhan. Namun, setelah bani Israel mengadili Akhan, Allah memamerkan kuasa supranatural-Nya sekali lagi dalam kemenangan di Ai. Dalam 8:18 Allah memerintah Yosua, “Ulurkanlah lembing yang berada di tanganmu ke Ai,” dan peperangan telah dimenangkan. Sepanjang pasal-pasal ini, penulis menggunakan kemenangan awal Joshua di dua kota untuk menunjukkan bahwa pembaca mula-mula tidak dapat memenangkan peperangan mereka dengan kekuatan manusia. Kemenangan hanya datang melalui kuasa supranatural Allah.



## Seluruh Israel

Di tempat kelima, kemenangan Israel atas dua kota menekankan pentingnya partisipasi seluruh Israel dalam penaklukan tersebut. Dalam episode Israel menyeberangi sungai Yordan, 3:1, 17 memberitahu kita bahwa seluruh Israel menyeberang dengan Yosua. Dalam 4:14, “TUHAN meninggikan Yosua di hadapan seluruh Israel.” Dan tentu saja, “dua belas orang” dalam 4:4 dan “dua belas batu” dalam 4:8, 9. 20 mewakili kedua belas suku Israel. Di atas semua itu, menurut 5:8 “seluruh bangsa” disunat di Gilgal. Dan pada saat runtuhnya Yerikho, Allah memerintahkan, 6:3, bahwa Yosua berbaris dengan “semua pasukan perang” mengelilingi kota itu.

Sekali lagi, kita melihat kontras yang mencolok tentang kekalahan Israel di Ai. Dalam 7:3, mata-mata memberitahu Yosua “Jangan biarkan semua orang berangkat.” Baru setelah Israel bertobat, maka penulis menyebutkan partisipasi seluruh umat Israel 7:23. Dan dalam 7:24, 25, “seluruh Israel” berpartisipasi dalam penghakiman melawan Akhan.

Seperti yang kita harapkan sekarang, dalam pembaruan kovenan 8:33, “seluruh Israel” berdiri di hadapan Allah. Penulis mengarahkan perhatian pada partisipasi seluruh Israel di bagian kitabnya ini agar jangan lagi ragu-ragu bahwa setiap generasi suku Israel harus siap untuk terlibat dalam peperangan bersama.

---

## KEMENANGAN ATAS DUA ALIANSI

---

Setelah melihat bagaimana kisah penaklukan Israel dimulai dengan persiapan kemenangan dan bergerak menuju kemenangan Israel atas dua kota, sampailah kita sekarang pada kemenangan Israel atas dua aliansi.

Penulis Kitab Yosua bisa saja menyusun sisa penaklukan Joshua atas Tanah Perjanjian dengan banyak cara berbeda. Namun dia telah memilih untuk berkonsentrasi pada bagaimana penaklukan Yosua meluas dari dua kota ke dua wilayah, wilayah selatan dan utara Tanah Perjanjian. Seperti yang akan kita lihat, bagian kitab ini utamanya relevan terhadap kebutuhan pembacanya mula-mula, karena ini memaparkan kisah penaklukan Yosua yang mencapai seluruh luas tanah yang telah Allah janjikan kepada Israel.

Sebelum mencapai titik ini dalam kitab Yosua, penaklukan Israel telah membawa mereka dari Transyordan, ke Yerikho, ke Ai, dan ke Gunung Ebal dan Gunung Gerizim. Namun, di bagian ini, penulis memperkenalkan gagasan bahwa para aliansi terbentuk melawan Yosua dari seluruh Kanaan, pertama di selatan kemudian di utara.

## STRUKTUR DAN ISI

Saat kami mensurvei kemenangan Israel atas dua aliansi, sekali lagi kita akan melihat struktur dan isi bagian ini dan kemudian pada makna aslinya. Marilah kita mengawalinya dengan ikhtisar tentang struktur dan isi.

## Overview Aliansi

Kemenangan Israel atas dua aliansi di pasal 9-12, dapat membingungkan karena pasal-pasal ini berisikan banyak materi yang beragam. Namun ini membantu jika kita menyadari bahwa bagian ini terbagi menjadi empat bagian utama. Bagian pertama 9:1-2, memberi ikhtisar aliansi secara singkat yang berdiri melawan Israel. Ini secara singkat mengenalkan apa yang terjadi di pasal-pasal berikutnya. Seperti ayat-ayat ini katakan kepada kita, “semua raja yang berada di seberang sungai Yordan ... berkumpul bersama sebagai satu untuk berperang melawan Yosua dan Israel.”

## Overview Kemenangan

Bagian keempat dan bagian terakhir dari kisah aliansi dalam 11:16–12:24, menyeimbangkan dengan pembuka pendahuluan ini dengan memberikan dua kali lipat *overview* kemenangan Israel.

Untuk memulainya 11:16-23 meminta perhatian pada kemenangan penuh di Cisjordan selatan dan utara. Laporan ini menekankan bahwa Yosua menghancurkan semua yang Allah perintahkan untuk dia hancurkan. Dan itu disimpulkan dalam ayat 23 dengan kata-kata ini: “Dan tanah itu telah beristirahat dari perang.”

Setelah ini, dalam 12:1-24, penulis mengakhiri pembagian kitab ini dengan daftar raja-raja dan tanah-tanah yang telah Israel peroleh melalui kemenangan, baik di Transyordan dan Cisjordan.

## Kemenangan atas Aliansi Selatan

Di antara pembatas kitab ini, kita menemukan dua bagian utama. Yang pertama ada di 9:3–10:43 di mana penulis melaporkan kemenangan aliansi Israel wilayah aliansi selatan.

Pasal-pasal ini dimulai dengan masalah perjanjian Gibeon dalam 9:3-27. Orang-orang Gibeon yang tinggal di jantung Kanaan, mengelabui Israel untuk membuat perjanjian damai dengan mereka dengan mengklaim bahwa mereka datang dari luar Kanaan. Dan perjanjian ini memicu konflik berskala besar di wilayah selatan Tanah Perjanjian.

Konflik berskala besar ini 10:1-15, membawa kemenangan awal di selatan untuk Israel. Dalam ayat-ayat ini, raja Yerusalem membentuk aliansi lima raja selatan dan menyerang orang-orang Gibeon, yang kemudian memohon bantuan kepada Yosua. Karena perjanjian mereka, Israel wajib menolong orang-orang Gibeon. Dan Allah memberikan kemenangan ajaib kepada Yosua di pertempuran awal di selatan.

Selanjutnya, dalam Yosua 10:16-43, penulis menambahkan catatan singkat tentang kemenangan di selatan dan sekitarnya Yosua, kemenangannya di berbagai tempat di seluruh wilayah aliansi selatan. Seperti yang penulis catat 10:40, “Yosua menyerang seluruh negeri.”



## Kemenangan atas Aliansi Utara

Bagian utama berikutnya di bagian kitab ini ada di 11:1-15. Di sini, penulis beralih pada kemenangan atas aliansi utara Israel. Bagian ini memiliki pola yang mirip dengan kemenangan Yosua di selatan, namun catatannya jauh lebih pendek. Dalam ayat 1-11, raja Hazor membentuk sebuah aliansi melawan Israel. Kita membaca dalam 11:4 bahwa aliansi ini terdiri atas “rombongan besar, sebanyak pasir di pantai.”. Namun Allah telah memberi Israel kemenangan atas aliansi utara ini juga. Jadi, dalam 11:12-15 kita menemukan sebuah ringkasan penentu kemenangan Yosua di seluruh wilayah utara.

### MAKNA ASLI

Dengan mengingat akan struktur dan isi kemenangan atas dua aliansi Israel, kita perlu mereflesi sejenak makna asli pasal-pasal ini.

Seperti yang telah kita lihat, pertempuran Israel melawan kota-kota Yerikho dan Ai memiliki banyak hal untuk diajarkan kepada pembaca mula-mula. Namun penulis tahu bahwa pembaca mula-mula yang hidup sebagai generasi terkemudian, bisa dengan mudahnya mengabaikan contoh-contoh ini. Ini hanyalah kota-kota tunggal dengan jumlah musuh yang relatif kecil, dan pembaca mula-mula menghadapi musuh yang mewakili aliansi kuat dengan tentara yang cukup besar. Jadi, untuk mendorong pembaca mula-mula dalam situasi seperti ini, kami juga menarik perhatian terhadap Kemenangan berskala besar yang telah Yosua capai melawan aliansi di zamannya.

### Otoritas Ilahi

Kisah Kemenangan Israel atas dua aliansi menyoroti empat dari lima tema yang telah kita lihat di pasal-pasal sebelumnya. Pertama, kita melihat otoritas ilahi yang mendasari peristiwa-peristiwa ini. Misalnya, dalam kemenangan awal di selatan, kita telah membaca dalam 10:8 bahwa, “TUHAN berfirman kepada Yosua ... ‘Aku telah menyerahkan mereka ke dalam tanganmu.’” Seperti satu contoh lainnya, 11:9 memberitahu kita, selama Kemenangannya di utara, Yosua menjalankan semua tindakan ini “seperti yang TUHAN katakan kepadanya.” Berkali-kali, pasal-pasal ini menekankan kepemimpinan Yosua dengan otoritas ilahi atas Israel. Ini terjadi agar pembaca mula-mula dapat memahami bagaimana kemenangan gemilang Yosua dalam melawan aliansi-aliansi menawarkan bimbingan terhadap mereka untuk menghadapi konflik-konflik di zaman mereka sendiri.

### Standar Taurat Musa

Kedua, kemenangan Israel atas dua aliansi juga menekankan standar taurat Musa. Misalnya, dalam kisah perjanjian Gibeon kita membaca dalam 9:14, bahwa bani Israel tertipu karena mereka “tidak meminta petunjuk dari TUHAN.” Mereka menunjukkan

ketidaksetiaan terhadap Allah dengan tidak mencari bimbingan dari para imam seperti yang Musa telah arahkan dalam perikop-perikop seperti Ulangan 17:9. Namun, dalam Yosua 9:20, Yosua mengikuti hukum taurat Musa dengan menegakkan “nasar yang telah kita sumpahkan kepada [orang-orang Gibeon].” Selain itu, dalam rangkuman kemenangan Yosua di selatan dan sekitarnya, kita membaca dalam 10:40 bahwa Yosua mematuhi perintah Musa ketika ia “bersikukuh menghancurkan semua yang bernafas, seperti yang TUHAN Allah Israel telah perintahkan. Dengan cara serupa, di sepanjang Kemenangannya di utara 11:12, Yosua “[menyerahkan] mereka untuk dihancurkan, [sama seperti yang diperintahkan Musa, abdi Tuhan].” 11:15, Yosua “tidak menyisakan apapun dari semua yang telah TUHAN perintahkan kepada Musa.” Dan dalam rangkaian penutup kemenangan kemenangan Yosua di Kanaan 11:20, Yosua telah berbuat “seperti yang TUHAN telah perintahkan kepada Musa.” Tema ini disorot karena bani Israel di setiap zaman perlu diingatkan bahwa kemenangan akan memihak mereka hanya jika mereka setia terhadap hukum taurat Musa. Ketaatan pada Hukum Taurat adalah kunci kemenangan di zaman mereka, seperti yang telah terjadi pada zaman Yosua.

## Kuasa Supranatural Allah

Ketiga, kita belajar lagi bahwa Kemenangan Israel atas dua aliansi dihasilkan oleh kuasa supranatural Allah. Dalam kemenangan awal di selatan, 10:10 menunjukkan bahwa Allah sendiri “telah melemparkan aliansi ke dalam sebuah kepanikan ketika berhadapan dengan Israel.” Di ayat 11, “TUHAN melemparkan batu-batu besar dari langit ke atas mereka.” Dan di ayat 13, “matahari berhenti” sehingga Israel mampu memenangkan pertempuran. Intervensi supernatural ini membuat penulis berkomentar karena takjub ayat 14, “TUHAN berperang untuk Israel.” Dan saat kemenangan Israel yang meluas di selatan berlanjut, menurut 10:21, kuasa Allah menebarkan rasa takut, sehingga “Tak seorangpun yang menggoyang lidahnya melawan siapapun dari bani Israel.” Yosua dengan gagah memprediksi dalam 10:25, “Demikianlah TUHAN akan memperlakukan semua musuhmu.” Dan penulis menutup ringkasannya dalam 10:42, dengan mengatakan, “TUHAN Allah Israel berperang bagi Israel.”

Tema kuasa supernatural Allah juga muncul dalam kemenangan Israel di utara. Misalnya, Allah meyakinkan Yosua dalam 11:6, “Aku akan menyerahkan mereka semua, terbantai, untuk Israel.” Kemudian, dalam bentangan terakhir tentang kemenangan melawan aliansi, kita membaca di 11:20 bahwa “itu adalah tindakan TUHAN untuk mengeraskan hati mereka” sehingga musuh-musuh Israel akan dikalahkan.

Pengulangan tema oleh penulis ini, dirancang untuk mengukuhkan berulang kali bahwa pembaca mula-mula tidak akan pernah bergantung pada kekuatan mereka sendiri dalam konflik. Harapan mereka untuk menang melawan musuh-musuh mereka adalah bahwa Allah akan campur tangan demi mereka dengan kuasa supranatural.

**TUHAN telah mencapai kemenangan bagi Yosua dan Israel dengan otoritas dan kuasa supranatural-Nya. Ungkapan bahwa TUHAN telah “memberi tanah” atau “menyerahkan tanah itu” merupakan kata kerja yang sama dalam bahasa Ibrani, dan diulang beberapa**

**kali dalam Kitab Yosua. TUHANlah yang telah menyerahkan musuh-musuh itu ke tangan Yosua. Dialah yang telah memberikan tanah itu kepada Israel. Ini diulangi untuk menegaskan bahwa TUHAN itu mahakuasa, yang mengalahkan musuh, ketika raja-raja Amori berkumpul melawan orang-orang Gibeon, dan orang-orang Gibeon meminta bantuan Yosua untuk menghadapi raja-raja ini, kita membaca di dalam Yosua 10:11:**

**Ketika mereka melarikan diri dari hadapan Israel, saat mereka menuruni lembah Beth-horon, TUHAN melemparkan batu-batu besar dari langit ke atas mereka sejauh ke Azeka, dan mereka pun tewas. Lebih banyak bani Israel yang mati karena hujan es dari pada yang dibunuh dengan pedang (Yosua 10:11).**

**Penekanan yang disampaikan di sini adalah otoritas Tuhan. Dia menyatakan otoritas-Nya melalui acara ini — Dia melempar batu, hujan es, ke atas musuh, dan lebih banyak lagi mereka mati karena campur tangan TUHAN secara langsung daripada mereka yang terbunuh oleh pedang Israel. Jadi, kemenangan di sini mutlak merupakan kemenangan supranatural karena ada campur tangan langsung TUHAN dalam peristiwa tersebut. Ini mengajarkan kita hal yang luar biasa tentang Allah Mahakuasa yang memiliki kuasa dan otoritas yang mutlak atas segala sesuatu dan semua situasi.**

— Rev. Sherif Gendy, terjemahan

## Seluruh Israel

Di sepanjang kisahnya tentang Kemenangan Israel atas dua aliansi, penulis juga menekankan tema keempat: partisipasi seluruh Israel. Pada awal kemenangan di selatan dekat Gibeon 10:7, Yosua bergerak maju bersama “seluruh pasukan perangnya, dan semua prajurit yang gagah perkasa.” Dan dalam 10:15, kita mempelajari bahwa “seluruh Israel” kembali dari peperangan bersama Yosua. Dalam catatan Kemenangan di selatan dan sekitarnya, 10:21 menyebutkan bahwa “semua orang” bersama Yosua. Dan dalam 10:24, Yosua memanggil “seluruh orang Israel”. Kita juga melihat pentingnya tema ini 10:29-38. Di sana, penulis mengulangi lima kali, “Kemudian Yosua dan seluruh Israel ...” melakukan ini dan itu. Dan seluruh bagian ini ditutup dengan “seluruh Israel” yang kembali bersama Yosua 10:43. Akhirnya, dalam Kemenangan Israel di utara, penulis mencatat dalam 11:7 bahwa “Yosua dan semua pejuangnya ada bersama.

Penulis Kitab Yosua tahu bahwa suku-suku Israel sering gagal bertahan sebagai satu bangsa. Jadi, dia menekankan berkat-berkat yang datang atas Israel pada zaman Yosua ketika mereka bersatu. Mereka disebut pembaca mula-mula kitabnya, untuk berjuang bersama ketika mereka menghadapi musuh-musuh di zaman mereka.

## PENERAPAN KRISTEN

---

Setelah melihat bagaimana kisah penaklukan yang dilakukan Israel mencakup persiapan kemenangan mereka, kemenangan atas dua kota dan kemenangan atas dua aliansi, mari kita beralih ke pertimbangan terakhir kita dalam pelajaran ini, penerapan Kristen tentang ini catatan penaklukan Israel.

Di sepanjang sejarah, pengikut Kristus sejati, sering menjadi ekstrem saat mereka mendekati bagian Kitab Yosua ini. Ada sebagian orang yang begitu saja menolaknya sebagai bagian dari iman Perjanjian Lama yang tak ada kaitannya dengan kita. Sebagian lainnya telah memanfaatkannya agar dibenarkan mengangkat senjata demi Kristus. Namun ketika kita mengingat apa Perjanjian Baru ajarkan tentang penggenapan Yesus atas peperangan Israel, kita memperoleh orientasi penerapan Kristen yang sesuai dengan bagian Kitab Yosua ini.

### INAGURASI

Kita akan berjalan melalui orientasi ke arah penerapan Kristen ini dengan membangun apa yang telah kita pelajari dalam pelajaran terakhir: Kristus telah menggenapi penaklukan Israel dalam inagurasi kerajaannya. Dia menggenapinya dalam kelangsungan kerajaannya. Dan dia akan sepenuhnya menggenapi penyempurnaan kerajaannya. Marilah kita amati dulu apa artinya ini bagi inagurasi kerajaan Kristus.

Secara keseluruhan, penaklukan Israel di masa Yosua mewakili kemajuan yang signifikan dalam konflik yang sedang berlangsung antara Allah melawan Setan dan anasirnya. Namun dengan adven Yesus yang pertama, Ia bersama rasul-rasul abad pertama dan rasul-rasul , bahkan telah mencapai lebih jauh, inagurasi kerajaan. Kitab-kitab Injil dan Kisah Para Rasul mengajarkan bahwa Yesus dan rasul-rasul-Nya langsung berhadapan dan menaklukkan Setan dan roh-roh jahat. Seperti yang Yesus nyatakan Lukas 10:18, ketika murid-murid-Nya kembali dari mengusir setan, “Aku melihat Setan jatuh seperti kilat dari langit.” Dan terlebih pula, perikop-perikop seperti Kolose 2:15, Ibrani 2:14-15 dan Efesus 4:8 mengajarkan bahwa kematian, kebangkitan, dan kenaikan Yesus telah mengalahkan Setan dan roh-roh jahat. Yesus juga melangkah lebih jauh dari pada Yosua dengan membuka jalan bagi rasul-rasulnya untuk melanjutkan peperangan melawan Setan di negeri-negeri asing juga.

Akan tetapi, tidak seperti halnya Yosua, ketika Yesus datang ke bumi ini, bukanlah waktu-Nya bagi Dia untuk mengangkat senjata melawan manusia berdosa. Faktanya, dalam Yohanes 18:11 Yesus menegur Petrus karena melakukan kekerasan fisik. Sebaliknya, Yesus memperpanjang kemenangan Allah atas Setan dan anasirnya dengan mengkhotbahkan dua sisi Injilnya atau “kabar baik” kerajaan-Nya. Dia memberi peringatan keras tentang penghakiman Tuhan yang akan datang, dan Dia menunjukkan belas kasihan kepada semua orang yang bersedia berserah kepada Allah. Para rasul di abad pertama dan para nabi telah melakukan hal yang sama ketika mereka memperluas fase awal perang Kristus secara mendunia. Mereka tidak pernah mengajurkan serangan fisik terhadap orang. Sebaliknya, seperti Yesus, mereka mengabarkan Injil penghakiman dan keselamatan.

Sekarang, Perjanjian Baru sering memperingatkan golongan tak beriman di luar gereja tentang penghakiman Allah yang akan datang. Namun, ini juga memperingatkan penghakiman Allah terhadap kaum seiman yang palsu, atau golongan tak beriman di dalam gereja. Perikop-perikop seperti 1Korintus 16:22 dan Galatia 1:8, memperingatkan kutukan — anathema [ἀνάθεμα] dalam bahasa Yunani — tentang saudara-saudara seiman yang palsu di gereja tersebut. Kutukan ini mengingatkan kita akan penghakiman terhadap Akhan orang Israel yang “dikhususkan untuk dihancurkan.” Dan hubungan ini diperkuat oleh kenyataan bahwa, dalam Kitab Yosua versi Septuaginta — terjemahan bahasa Yunani kuno — bentuk kata anathema menerjemahkan kata Ibrani *charam* [חָרָם] atau *cherem* [חֵרֶם], {“haram”}, yang artinya “dikhususkan untuk dihancurkan”. Namun, bahkan ketika rasul-rasul dan nabi menyampaikan peringatan tentang penghakiman Allah atas mereka yang di dalam dan di luar gereja, mereka juga memanggil setiap orang untuk bertobat agar mereka terluput dari murka Allah yang akan datang.

**Dalam Kitab Yosua, bangsanya dilaknat. Mereka ditempatkan di bawah larangan, dan mereka dibasmi secara total karena tidak menghormati Allah sebagai Allah, dan karena tidak memegang perintah-perintah Allah, sebab tidak berjalan sesuai dengan yang Allah perintahkan kepada mereka untuk dijalankan. Dan dari perspektif para penulis alkitab, itu adalah hal yang baik, yang adil, dan yang benar karena menjunjung tinggi karakter Allah yang benar, itu menjunjung janji-janji Allah kepada umat-Nya, dan itu menunjukkan kepada kita bahwa Allah sendiri yang sesungguhnya dapat dipercaya. ... Dan apa yang Paulus katakan dalam 1Korintus 16:22 dan Galatia 1:8, di jika di satu sisi, tak seorangpun dan anda tidak mengasihi Tuhan, dan di sisi lain, jika Anda tidak memberitakan Injil, maka, keadilan Allah berlaku terhadap Anda. Dan apa yang Paulus lakukan adalah dia setuju dengan bajiknya keadilan Allah saat dia mengatakan, “Terkutuklah mereka.” Dan hal itu mengantisipasi kedatangan terakhir Tuhan Yesus ketika Ia akan menekuk semua musuhnya di bawah larangan tersebut, dan Ia akan menanggung kebenaran Allah, dan Dia akan menegakkan kebenaran janji-janji Allah. Dan orang-orang yang mengasihi Tuhan, mereka ingin melihat keadilan Tuhan ditingkatkan dan dimuliakan, dan mereka ingin melihat Allah menunjukkan kesejatian firman-Nya.**

— Dr. James M. Hamilton

Bila kita mengingat gagasan dasar ini, kita memiliki banyak kesempatan untuk melihat bagaimana lima tema utama pembagian Kitab Yosua ini digenapi dalam inagurasi kerajaan Kristus. Saat penaklukan Yosua dipimpin oleh otoritas ilahi, Kemenangan Yesus dan rasul-rasul dan nabi-nabi-Nya dipimpin oleh otoritas ilahi juga. Sebagaimana penaklukan Israel pada masa Yosua berakar pada kovenan Allah, Kemenangan Yesus dan rasul-rasul-Nya berakar dalam kovenan baru. Karena ketaatan pada standar taurat Musa adalah kunci keberhasilan Yosua, keberhasilan Yesus dan rasul-

rasul-Nya bergantung pada ketaatan mereka terhadap Musa dan pernyataan Allah yang lebih lengkap setelah jaman Musa. Seperti Yosua dan Israel bergantung pada kuasa supranatural Allah, Kemenangan Yesus dan rasul-rasulnya bergantung pada kuasa supranatural Allah. Dan sebagaimana penaklukan Yosua meliputi seluruh Israel, Yesus memanggil umat di seluruh Israel untuk bergabung dengan Dia. Pada Hari Pentakosta, kaum Yahudi dari seluruh dunia bergabung dengan Dia dalam peperangan-Nya melawan kejahatan. Dan rasul-rasul dan nabi-nabi Yesus menambahkan sejumlah besar kaum bukan Yahudi ke jajaran gereja mula-mula juga.

## **KELANGSUNGAN**

Setelah menyebutkan bagaimana penerapan Kristen atas penaklukan kemenangan Israel digenapi dalam inagurasi kerajaan Kristus, kita harus melanjutkan ke penggenapan yang sedang berjalan dalam Kristus selama kelangsungan kerajaan-Nya.

Menurut 1 Korintus 15:25 Yesus akan bertahta di surga “hingga Ia menekuk semua musuh-Nya di bawah kaki-Nya.” Dan lebih dari dua ribu tahun terakhir ia telah berhasil menyelesaikan penaklukannya dunia melalui pelayanan gereja-Nya untuk hampir setiap bangsa di bumi. Namun, pada saat yang sama, gereja juga mengalami kemunduran yang tak terhitung jumlahnya ketika telah mengabaikan pertobatan, pembaruan kovenan dan saluran anugerah. Jadi, Perjanjian Baru memanggil kita untuk memajukan tujuan Kristus dalam kuasa RohNya hari demi hari.

Di satu sisi, kita harus melanjutkan peperangan rohani dengan sepenuhnya melibatkan Setan dan roh-roh jahat, sama seperti Yesus dan rasul-rasul dan nabi-nabi-Nya. Menurut Efesus 6:13-18, kita harus “mengambil seluruh persenjataan Allah ... ikat pinggang kebenaran ... zirah kebenaran ... Injil damai ... perisai iman ... ketopong keselamatan, dan pedang Roh ... berdoa setiap saat dalam Roh.” Kita harus mempersiapkan peperangan rohani seperti yang harus dipersiapkan Israel dengan tepat untuk menaklukkan Kanaan.

Di sisi lain, kita harus terus melibatkan insan manusia seperti yang Yesus dan rasul-rasul-Nya lakukan. Kami menentang mereka yang melawan jalan Kristus, namun bukan dengan serangan fisik. Sebaliknya, kita mengumumkan penghakiman dan belas kasihan dari Injil Kristen. Kami memperingatkan penghakiman Allah yang datang ke dunia yang tidak beriman. Dan kami memperingatkan saudara-saudara palsu di gereja penghakiman yang akan datang, seperti Yosua yang memperingatkan orang Israel Akhan ketika dia melanggar perjanjian Allah. Dalam 2Korintus 10:5, Paulus berbicara tentang pelayanannya sendiri untuk menghancurkan “setiap pendapat yang mulia diajukan terhadap pengetahuan tentang Allah. Tetapi kita juga mengumumkan pengharapan keselamatan kepada semua orang yang bertobat dan menyerah kepada Kristus.

Orientasi menuju kelangsungan kerajaan Kristus ini membuka jalan bagi kita untuk menerapkan catatan penaklukan Yosua dalam kehidupan kita sehari-hari. Sebagaimana Israel dipimpin oleh otoritas ilahi, saudara dan saya harus dipimpin oleh otoritas ilahi saat kita mengembangkan kerajaan Kristus. Sejalan dengan percaya diri Israel terhadap kemenangan yang dilandaskan kovenan Allah, kita bahkan lebih dapat percaya diri karena kovenan baru dalam Kristus. Dengan kesuksesan Israel dalam

peperangan yang bergantung pada ketundukan mereka terhadap standar taurat Musa, kemenangan kita dalam peperangan Kristen bergantung pada ketundukan kita terhadap standar seluruh Kitab Suci, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Adapun penaklukan Israel dimenangkan oleh kuasa supranatural Allah, kemenangan kita hari ini hanya datang melalui karya kuasa supranatural Roh Allah. Dan sama seperti seluruh Israel harus berpartisipasi dalam peperangan di zaman Yosua, kita harus memenangkan peperangan kita hari ini sebagai satu umat dari setiap suku dan bahasa dan bangsa.

### **PENYEMPURNAAN**

Penerapan Kristen dari penaklukan Israel tidak hanya mengikuti kesadaran akan apa yang Kristus lakukan dalam inagurasi kerajaan-Nya dan apa yang Dia lakukan sekarang di sepanjang kelangsungan kerajaan-Nya. Kami juga menerapkan catatan Yosua karena ini memperkuat harapan kita pada hari Kristus kembali dalam kesempurnaan kerajaannya.

Perjanjian Baru memberitahu kita tanpa ragu bahwa ketika Yesus kembali, Ia akan datang sebagai Raja pemenang. Dalam penglihatan Yohanes di Wahyu 19:11, dia telah melihat Yesus sebagai seseorang yang "menghakimi dan mengajak perang." Dan pada hari itu, kemenangan final Yesus akan membawa hasil harapan utama peperangan Kristus di seluruh dunia. Yesus akan menggantikan setiap tindakan penghancuran pada hari Yosua. Dan dia akan menggantikan semua keuntungan positif yang dibawa Yosua kepada orang Israel pada zamannya.

Di satu sisi, ketika Kristus kembali, Setan akan benar-benar dikalahkan. Dia tidak memiliki kekuatan untuk menipu atau menyakiti kita lagi. Seperti yang ditulis oleh rasul Paulus di Roma 16:20, "Dewa damai akan segera menghancurkan Iblis di bawah kaki Anda." Dan di sisi lain, kemurahan Tuhan terhadap manusia yang memberontak akan berakhir. Seperti yang Yesus sendiri katakan di Wahyu 21:8, "bagian mereka akan berada di danau yang terbakar dengan api dan belerang." Dan dengan orang-orang yang melayani Setan tersingkir dari bumi, setiap manusia yang telah menyerahkan diri kepada Kristus akan menikmati kemenangan mulia atas keselamatan kekal di surga baru dan bumi baru.

**Kita hidup di tengah-tengah besarnya konflik dan ketegangan, penderitaan, penganiayaan, sehingga wajarlah bila kita bertanya, bagaimana dengan perubahan itu? Kami ingin menegaskan bahwa kedatangan Yesus kembali akan berbeda dari kedatangan-Nya yang pertama, bahwa kedatangan-Nya kembali membawa penyelesaian, memberi jawaban final atas pertanyaan mengenai keadilan, bahwa segala sesuatu akan dibereskan. Sejauh ini, kita percaya, sekalipun kita belum melihatnya. Kita percaya karena Allah adalah Allah, bahwa pada “akhir zaman”, boleh dikata, di masa akhir pengalaman insan ciptaan dalam status rusak, Allah bakal mewujudkan keadilan yang sempurna, Allah bakal melaksanakan penghakiman yang sempurna. Dia tidak akan mengadili secara serampangan. Dia akan**



**menghakimi sesuai standar keadilan. Jadi, semua bentuk kematian itu sendiri akan dikalahkan. Semua penyembahan berhala kita sendiri akan dikalahkan. Segala sesuatu akan dibereskan. Dan tidak ada kerinduan yang lebih besar di hati manusia untuk realita itu, dan tidaklah salah bila kita merindukannya karena hal itu bakal terjadi sesuai yang memang Allah telah rancangkan.**

— Dr. Richard Lints

Sama seperti otoritas ilahi mengarahkan segala tindakan Yosua, otoritas Allah akan mengarahkan kembalinya Yesus di hari yang dahsyat dan mengerikan. Sebagaimana kemenangan Yosua berakar dalam kovenan Allah dengan Israel, kemenangan terakhir Kristus sudahlah pasti terjadi karena sumpah Allah dalam kovenan baru. Seiring kesuksesan Israel bergantung pada kepatuhan standar taurat Musa, kemenangan terakhir Yesus akan berhasil karena Ia tak bercacat cela. Sebagaimana pertempuran Yosua dihasilkan oleh kuasa supranatural Allah, kembalinya Yesus akan menjadi pagelaran terbesar dari kuasa supranatural Allah yang dunia pernah saksikan. Dan seperti pertempuran Yosua mempertahankan cita-cita partisipasi seluruh Israel, ketika Kristus kembali, umat Allah dari setiap suku dan bangsa di bumi akan menjadi satu dalam perayaan kemenangan-Nya yang dahsyat.

---

## KESIMPULAN

---

Dalam pelajaran ini, kita telah menyelidiki bagaimana pembagian utama pertama dari buku Yosua yang berfokus pada daya tarik kemenangan Israel. Kami telah melihat bagaimana penulis Yosua mempersembahkan persiapan untuk kemenangan Israel, bagaimana dia menentang kemenangan Israel atas dua kota Yerikho dan Ai, dan bagaimana dia menggambarkan kemenangan ekstensif Israel atas aliansi yang kuat baik wilayah selatan dan utara Tanah Perjanjian. Dan kami telah menyentuh beberapa cara untuk membedakan penerapan Kristen dari divisi utama pertama buku ini.

Kitab Yosua memberikan perspektif penting bagi pendengar aslinya saat mereka menghadapi tantangan-tantangan perang di zaman mereka dengan mengingatkan mereka akan apa yang terjadi dalam kemenangan Israel di Tanah Perjanjian. Dan catatan ini juga membimbing kita saat kita berpartisipasi dalam penggenapan Kristus atas apa yang Israel telah capai di zaman Yosua. Kita terpenggil untuk percaya pada apa yang telah Kristus genapi. Kita terpenggil untuk mengikuti Dia memasuki peperangan dari hari ke hari. Dan hal ini meyakinkan kita bahwa terlepas dari tantangan yang kita hadapi hari ini, Kristus akan kembali dan menuntaskan kemenangan-Nya atas kejahatan dan dampaknya di sepanjang seluruh penciptaan.



---

**Dr. Seth Tarrer (Host)** is Visiting Assistant Professor of Old Testament and Biblical Languages at Knox Theological Seminary. Dr. Tarrer received his M.Div. from Beeson Divinity School and his Ph.D. from University of St. Andrews. He is a member of the Society of Biblical Literature and has taught at seminaries in Buenos Aires, Argentina, and Medellin, Colombia. He is the author of *Reading with the Faithful: Interpretation of True and False Prophecy in the Book of Jeremiah from Ancient Times to Modern* (Eisenbrauns, 2013).

---

**Dr. T. J. Betts** is Associate Professor of Old Testament Interpretation at The Southern Baptist Theological Seminary.

**Pastor Ornan Cruz** is Pastor of Los Pinos Nuevos in Cuba.

**Rev. Sherif Gendy** is Director of Arabic Production at Third Millennium Ministries.

**Rev. Mike Glodo** is Associate Professor of Biblical Studies at Reformed Theological Seminary in Orlando, Florida.

**Dr. James M. Hamilton** is Associate Professor of Biblical Theology at The Southern Baptist Theological Seminary and Preaching Pastor of Kenwood Baptist Church.

**Dr. Richard Lints** is Professor of Theology and Vice President for Academic Affairs at Gordon-Conwell Theological Seminary.